

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individual (Suhartono, 2007:79). Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Indonesia, Baswedan (dalam ANTARA News pada Kamis, 13 November 2014) mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah penerapan pengajaran dengan suasana yang menyenangkan. Layanan pendidikan diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan yang disandangnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan. Layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang berbeda.

Layanan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus atau *special needs students*. Pengembangan pendidikan layanan khusus merupakan salah satu terobosan dari pemerintah untuk membuka akses pendidikan seluas-luasnya bagi seluruh anak-

anak bangsa, supaya dapat menikmati pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam konstitusi negara. Selain itu pendidikan khusus yang diselenggarakan juga untuk mengakomodasi anak – anak yang cerdas dengan pola perilaku yang beragam (Mudjito, 2014) .

Menurut (Mangunsong, 2014:133), tunagrahita sedang adalah mereka yang digolongkan sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa ketrampilan tertentu. Mereka memiliki Intelligence Quontient (IQ) 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Wechsler (WISC).

Berdasarkan observasi awal di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa, ditemukan hasil pembelajaran bina diri anak tunagrahita sedang yang rendah, dimana anak belum dapat menjaga kebersihannya dengan baik, contohnya siswa SF yang duduk di kelas V SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa yaitu menyikat giginya masih belum tepat. Sehingga dari permasalahan tersebut anak masih dibantu orang tua atau guru untuk melakukan aktivitas merawat diri khususnya menyikat gigi.

Kondisi tersebut memberikan indikasi tentang masalah yang cukup signifikan karena kemampuan menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan bina diri yang penting dalam pembelajaran anak tunagrahita. Hal ini sesuai dengan pendapat Mimin Casmini (2007: 3),

Bina diri merupakan suatu usaha untuk membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sampai terwujudnya suatu kemandirian untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Bila ditinjau dari pengertian bina diri maka dapat diartikan bahwa bina diri memiliki arti yang luas yaitu mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri.

Beberapa komponen yang menentukan kualitas pembelajaran adalah materi pembelajaran, sarana dan prasana, metode, Media dan kondisi lingkungan. Salah satu upaya yang dianggap penting dalam menunjang kualitas pembelajaran adalah penggunaan Media untuk membantu proses belajar mengajar.

Salah satu Media pendidikan yang dapat digunakan diantaranya adalah Video. Video dianggap salah satu media yang bisa diperhitungkan dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang seluruh panca indra termasuk anak tunagrahita sedang sedangkan menurut Shalahudin (Kurniaty, 2007: 14) Video adalah 'alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek'. Video dapat menunjang proses belajar mengajar karena Media tersebut dapat menampilkan materi-materi pelajaran ataupun peristiwa yang berkaitan dengan materi, selain itu video juga sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan, termasuk mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Anak tunagrahita sedang memiliki keterbatasan dalam bina diri yaitu dalam merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, adaptasi lingkungan, penggunaan waktu luang, dan keterampilan sederhana. Salah satunya adalah kemampuan menyikat gigi, yang bagi banyak orang kemampuan menyikat gigi menjadi hal yang mudah, akan tetapi pada anak tunagrahita sedang kemampuan tersebut perlu dilatih sebagai penunjang untuk kehidupannya.

Program bina diri memiliki peran sentral dalam mengantarkan peserta didik dalam melakukan bina diri untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Arief Ridwan Ra'uf. Dengan menggunakan Video Pembelajaran dimana dapat meningkatkan kemampuan bina diri khususnya menyikat gigi bagi anak tunagrahita ringan.

Selain menyangkut kesehatan diri, menyikat gigi juga perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi kebutuhan sosial dan budaya anak, dengan kata lain anak dikhawatirkan akan dijauhi oleh teman sekolah, teman di rumah, maupun di keluarga dikarenakan kesehatan gigi anak dapat mengganggu aktivitas orang lain.

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa video dapat menunjang dalam sarana Media pendidikan. Maka peneliti ingin tahu lebih lanjut apakah video dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang mejadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan video pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang dalam pembelajaran bina diri pada kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupten Gowa sebelum penggunaan Video Pembelajaran bina diri ?
2. Untuk mengetahui kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang dalam pembelajaran bina diri pada kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaen Gowa sesudah penggunaan Video Pembelajaran bina diri ?
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui Penggunaan Video Pembelajaran bina diri ?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya dan anak tunagrahita sedang pada khususnya.

- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penerapan analisis tugas
2. Manfaat praktis
- a. Bagi pendidik (Kepala sekolah, guru, orang tua), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan melatih anak tunagrahita sedang untuk merawat dirinya
 - b. Bagi anak yaitu sebagai bukti acuan peningkatan bina diri dalam kegiatan sehari-hari melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri.
 - c. Bagi orang tua menjadikan bahan masukan berharga bagi orang tua anak tunagrahita dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam kemampuan bina diri khususnya menyikat gigi.